



UPAYA GURU DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP THORIQOTUN NAJAH SINGOSARI MALANG

Nofita Boko¹, Kukuh Santoso², Imam Safi'i³

^{1,2,3}Universitas Islam Malang

e-mail: ¹nfitaboko@gmail.com ²kukuh.santoso@unisma.ac.id ³imam.safii@unisma.ac.id

Abstract

The teaching and learning process of Islamic Religious Education includes activities aimed at enabling students to learn, be motivated to learn, and be interested in continuously studying Islamic Religious Education. This research aims to develop learning media, understand teachers' strategies in developing learning media, and assess student learning outcomes after using the learning media at SMP Thoriqotun Najah Singosari. This study utilizes a qualitative approach with observational research, where the researcher will describe the findings in detail. The findings of the study indicate that the endeavors made by educators of Islamic Religious Education in advancing Islamic teachings are evident at SMP Thoriqotun Najah Singosari include the development of necessary learning media involving efforts, strategies, and, ultimately, outcomes. The efforts made by Islamic Religious Education teachers include lesson planning, acting as mentors and facilitators, preparing learning media, and using effective teaching strategies based on concepts. The strategies employed include Problem-Based Learning (PBL), Contextual Teaching and Learning (CTL), lecture and discussion methods, which provide students with the freedom to solve problems on their own for increased independence. In addition to efforts and strategies, the outcomes of student learning include increased motivation and interest in learning, improved student achievement, and enhanced faith and conviction among the students.

Keyword: *efforts of islamic education teachers, media development, islamic education learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan melibatkan tindakan sadar dan perencanaan terstruktur guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara aktif. Dalam rangka memperkuat keberadaan spiritual keagamaan, mengendalikan diri dengan penuh kesadaran, membentuk kepribadian yang kuat, mengembangkan kecerdasan, menunjukkan budi pekerti yang terpuji, dan mengasah keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri dan kepentingan masyarakat. Makna pendidikan bisa dijelaskan sebagai inisiatif manusia

untuk memupuk dan merangsang perkembangan potensi alamiah, baik dari segi fisik maupun spiritual, sejalan dengan norma-nilai yang berlaku di masyarakat.

Kemajuan teknologi yang terus berlangsung mengakibatkan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju. Upaya-upaya terbaru dalam pemanfaatan kemajuan teknologi dalam konteks pembelajaran juga terus dilakukan. Pemanfaatan media pembelajaran memiliki potensi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Keakuratan dalam memilih jenis media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan mengajar sangat berpengaruh terhadap efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan dapat memilih media dengan efektivitas dan efisiensi yang optimal. Pemilihan media harus mempertimbangkan berbagai pedoman, dengan tujuan agar penggunaannya dapat benar-benar sukses dan memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan serta menjelaskan pemahaman siswa.

Menurut Asnawir dan M. Basyiruddin Usman "(2002), Fungsi media pembelajaran melibatkan kemampuannya dalam menyederhanakan pembelajaran bagi siswa dan mendukung kelancaran pengajaran bagi guru. Selain itu, media tersebut dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih autentik, Semua indera siswa memiliki potensi untuk diaktifkan; ketidaksempurnaan pada satu indera dapat diatasi oleh keunggulan indera yang lain. Selain itu, hal ini mampu menggugah aplikasi teori dengan pengalaman nyata.

Media dalam pembelajaran berfungsi untuk mempermudah penyampaian materi, memperpanjang retensi daya ingat siswa, dan memudahkan pemahaman konsep secara lebih efektif. Media memegang peran yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran, dengan harapan bahwa pemanfaatannya dapat memicu minat dan motivasi peserta didik untuk terlibat sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi memberikan dukungan yang sangat berarti bagi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di SMP Thoriqotun Najah Singosari. Namun, situasinya di lapangan menunjukkan bahwa peralatan yang tersedia dalam ranah Teknologi Informasi masih sangat terbatas. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah sedang berusaha meningkatkan fasilitas dan infrastruktur agar dapat mengoptimalkan jalannya proses pembelajaran melalui media, yang akan memberikan kemudahan bagi peserta didik.

Dengan dasar informasi tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya guru dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan agama islam di smp thoriqotun najah singosari malang.

B. Metode

Lokasi penelitian ini berada di SMP Thoriqotun Najah Singosari, dengan menerapkan pendekatan kualitatif dan metode observasi riset. Metode tersebut melibatkan pengumpulan informasi dan data yang relevan melalui proses pengamatan serta pencatatan data yang diperlukan. Dilakukan suatu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa di lapangan. Oleh karena itu, data primer yang diperoleh berasal secara langsung dari lapangan. Dengan cara ini, data yang berhasil dikumpulkan dapat dianggap sebagai gambaran yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dalam pengamatan di lokasi penelitian. Dalam pandangan Widoyoko (2014), observasi merupakan tindakan sistematis mengamati dan mencatat unsur-unsur yang terlihat dalam suatu peristiwa pada objek penelitian.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan observasi riset, di mana informasi dan data yang berhubungan dikumpulkan melalui kegiatan mengamati serta mencatat data yang diperlukan. Pendekatan ini melibatkan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memanfaatkan pendekatan analisis data dengan mengikuti kerangka kerja yang dikembangkan oleh Miles serta Huberman dalam pelaksanaan penelitian ini. Miles serta Huberman menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak hanya terjadi selama proses pengumpulan data, tetapi juga dilakukan setelah penyelesaian pengumpulan data dalam periode tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Thoriqotun Najah Singosari*

Dalam upaya mengembangkan media pembelajaran, guru harus mengenali kemampuan dan keterampilan unik yang dimiliki oleh setiap peserta didik secara cermat. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru perlu mempertimbangkan beberapa aspek, yakni:

a. Guru Menyusun Perangkat Pembelajaran

Kunandar (2013) mengemukakan bahwa bagian integral dari seorang guru yang efektif adalah kemampuannya dalam menyusun perencanaan sebelum memulai proses pembelajaran di dalam kelas. Pendidikan yang berhasil memerlukan persiapan yang teliti sebagai prasyaratnya. Tanpa persiapan yang baik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas menjadi suatu tantangan yang sulit diatasi.

Adapun rancangan oleh guru yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang telah ada dan di modifikasikan perangkat pembelajaran tersebut

menyesuaikan pada keadaan sekolah. Setelah memodifikasi perangkat pembelajaran tersebut guru membuat perangkat pembelajaran menjadi lebih menarik yang mampu mengkoordinasikan para peserta didik agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar berdasarkan perangkat pembelajaran. Seperti, mengamati sebuah video dan peserta didik menganalisis permasalahan yang terdapat pada video yang dipaparkan langsung dari laptop atau yang ditampilkan melalui LCD proyektor yang ada.

Guru PAI menyusun perangkat pembelajaran dengan memodifikasi perangkat yang ada sehingga bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah. Dikarenakan faktor penunjang keberhasilan perangkat pembelajaran yang tersedia di sekolah sangat terbatas yang menyebabkan berkurangnya keberhasilan dalam menjalankan perangkat pembelajaran yang telah disusun.

b. Guru Sebagai Pendamping dan Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator memiliki implikasi yang mencolok terhadap evolusi hubungan antara guru dan peserta didik. Guru bukan sekadar penyampai informasi, melainkan juga menjadi pendamping serta pemberi dukungan yang memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik agar kegiatan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan menyenangkan. Konsep ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2017), yang menegaskan bahwa guru, dalam perannya sebagai fasilitator, perlu menunjukkan sikap positif, memahami peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, dan memiliki keterampilan untuk mengelola perbedaan individual di antara siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di atas guru itu pendamping, ada juga penjelasan kadang tidak berjalan efektif. Guru juga menyiapkan materi pendamping sebagai penunjang agar penjelasan pada materi menjadi lebih efektif. Guru perlu menghadirkan fasilitas yang memadai untuk mempermudah peserta didik dalam melibatkan diri dalam proses belajar-mengajar. Guru kini tidak hanya menjadi pusat pengetahuan, melainkan bertransformasi menjadi penghubung yang mengarahkan siswa ke pengetahuan. Ketika siswa menghadapi kesulitan atau permasalahan selama proses belajar, guru tidak bersedia secara langsung menyelesaikan masalah tersebut. Sebaliknya, guru memberikan bimbingan, dukungan, dan pendampingan, memungkinkan peserta didik untuk secara mandiri menemukan pemahaman, sehingga mereka dapat mengatasi masalah yang dihadapi.

c. Guru Menyiapkan Media Pembelajaran

Menurut (Fatria, 2017) Media pembelajaran bukan sekadar alat bantu, melainkan menjadi elemen krusial yang memainkan peran penting dalam menopang kelancaran proses pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung pada peranan yang esensial dari media pembelajaran ini.

Berdasarkan temuan penelitian seorang peneliti, dapat disimpulkan bahwa usaha pengembangan media pembelajaran oleh seorang guru memiliki peran sentral dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Guru juga berupaya memastikan bahwa penggunaan sarana dan media pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam bersifat fleksibel, dapat disesuaikan dengan perkembangan situasi, kondisi, serta waktu, tanpa mengubah substansi dari kompetensi yang harus dicapai dalam mata pelajaran tersebut. Media belajar ini dimaksudkan untuk memperbaiki efektivitas pembelajaran dan memberikan bantuan kepada siswa agar mereka dapat memahami materi secara lebih mendalam. media pembelajaran yang disediakan oleh guru, yakni:

- 1) Papan Tulis
- 2) Proyektor
- 3) Laptop
- 4) Buku Pelajaran
- 5) Lingkungan Kelas

Penentuan media pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sekaligus merujuk pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seorang pendidik yang memiliki tingkat kreativitas dan responsivitas yang tinggi dapat memanfaatkan berbagai jenis media dengan pendekatan inovatif, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi peserta didik.

d. Guru Menggunakan Strategi Pembelajaran

Iskandarwassid dan Sunendar (2011) berpendapat bahwa metode pembelajaran merujuk pada suatu pendekatan sistematis yang dirancang untuk mempermudah pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian bahwasanya strategi yang digunakan juga tergantung fasilitas yang mencukupi pada sekolah tersebut dan tergantung pada siswa yang memberikan video pembelajaran sesuai pada materi pembelajaran. Upaya pembelajaran yang diterapkan oleh guru melibatkan perencanaan pembelajaran yang cermat.

Dalam usaha mengembangkan media pembelajaran, pendekatan dan strategi yang diterapkan oleh guru di SMP Thoriqotun Najah Singosari memiliki fokus utama pada kebutuhan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut memanfaatkan beragam metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan individual siswa. Berdasarkan hasil penelitian kebanyakan guru PAI lebih sering menggunakan metode berbasis masalah dengan tujuan untuk melatih siswa mampu menyelesaikan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan konsep belajar mandiri.

2. Strategi Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMP Thoriqotun Najah Singosari

Strategi pembelajaran adalah serangkaian langkah yang sengaja dirancang oleh guru, terkait dengan persiapan pembelajaran, dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lancar dan mencapai tujuan dengan efektif. (Maulana dalam Isrok'atun, 2018).

Adapun diantaranya strategi yang digunakan yakni bervariasi, tergantung materi yang diajarkan seperti strategi PBL, CTL, dan Guru turut menggunakan berbagai metode pengajaran yang beragam, dengan maksud untuk memberikan kemudahan dalam penyampaian materi pembelajaran oleh guru dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut (Amelia & Dafit, 2023) Dalam pengembangan media pembelajaran PAI guru menggunakan beberapa strategi di antaranya:

- a. Menggunakan media visual, media audio visual gerak dan media serbaneka

Berdasarkan pandangan Susilana dan Riyana (2008) secara umum dapat disimpulkan bahwa media memiliki fungsi-fungsi tertentu, seperti memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, mengatasi pembatasan ruang, waktu, energi, dan daya indra, serta membangkitkan semangat belajar, Melalui interaksi yang lebih intensif antara murid dan sumber belajar, siswa dapat mengembangkan kemandirian sesuai dengan preferensi dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetik mereka. Proses ini menciptakan stimulus seragam, menyatukan pengalaman, dan menghasilkan pemahaman serta persepsi yang seragam pula. Dalam dinamika pembelajaran, terdapat lima aspek komunikasi yang saling terkait, melibatkan peran guru, materi pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik, dan tujuan pembelajaran. Media yang dimanfaatkan dalam pengembangan materi pembelajaran melibatkan sejumlah jenis, termasuk:

- 1) Media visual adalah jenis media yang dapat dilihat oleh mata manusia. Penggunaan media visual melibatkan alat proyeksi atau proyektor yang memancarkan cahaya atau gambar sesuai dengan materi yang ingin disampaikan, seperti foto, gambar, atau slide.
- 2) Media audio visual gerak adalah tipe media yang menghadirkan kombinasi suara dan gambar bergerak, seperti film dengan elemen audio, gambar bersuara, dan varian lainnya.
- 3) Media serbaguna merujuk pada alat pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan potensi yang ada di sekitar sekolah, lokasi lain, atau di masyarakat, dan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengajaran. Contohnya termasuk papan tulis, media tiga dimensi, realita, dan berbagai sumber belajar yang tersedia dalam masyarakat.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa media pembelajaran tersebut menjadi pilihan yang kerap dimanfaatkan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Sebelum mengaplikasikan media pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap opsi media yang akan digunakan. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru memilih dengan cermat media mana yang pantas digunakan agar dapat menarik perhatian dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru turut mempersiapkan materi pelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah disediakan di sekolah, seperti buku paket yang telah tersedia (Rasyid Karo-Karo et al)

b. Materi yang efektif dan efisien

Dari hasil temuan penelitian, dalam upaya mengembangkan media pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan dibawa pada proses pembelajarannya. Kemudian, agar materinya mudah di pahami oleh peserta didik dan tidak membuat siswa merasa jenuh dalam pembelajaran maka guru menyiapkan beberapa video yang berkaitan erat dengan materi yang akan dibawakan saat proses mengajar baik itu video berupa anime atau kartun maupun video tentang kehidupan nyata.

media yang digunakan dalam proses mengajar yang efektif yaitu menggunakan alat yang dapat menunjang keefektifan dalam mengajar yaitu dengan Memanfaatkan proyektor LCD bersama laptop sebagai alat untuk menampilkan materi. Dengan cara tidak langsung, peningkatan prestasi melalui pemanfaatan media pembelajaran yang efektif seharusnya didasarkan pada pemilihan media yang dikenali oleh guru. Ini berarti pilihan media harus sederhana dan dapat dioperasikan dengan mudah oleh guru yang bersangkutan. Pengajar diharapkan mampu

mengoptimalkan pemanfaatan berbagai media pembelajaran dengan efektif dan efisien. Selain itu, mereka harus mampu merangsang semangat dan kesadaran siswa agar tetap antusias dalam belajar dan mendorong pemikiran kritis dalam memahami proses pembelajaran.

- c. Strategi PBL (*Problem Based Learning*), Strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*), metode ceramah dan diskusi

Selain menciptakan teknik sebelumnya, pendidik juga merancang berbagai strategi dan pendekatan metode yang efektif guna mendukung agar proses pembelajaran berjalan secara optimal dan penuh keceriaan. Dalam hal ini guru PAI SMP Thoriqotun Najah Singosari menggunakan beberapa metode pembelajaran yakni:

- 1) PBL ialah suatu pendekatan di mana proses belajar mengajar dilakukan dengan merujuk pada permasalahan atau situasi tertentu agar model pembelajarannya mengutamakan keaktifan siswa dalam berfikir kritis dan selalu terampil ketika dihadapkan pada pemecahan suatu masalah. Rusma (2010) mengatakan PBL mengadopsi suatu metode pembelajaran di mana keberagaman kecerdasan siswa menjadi kunci dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk mengembangkan kapasitas siswa dalam menghadapi hal-hal yang baru dan belum dikenal.
- 2) CTL ialah pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan akademis mereka dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar konteks sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah, baik yang bersifat simulatif maupun real, baik secara mandiri maupun melalui kolaborasi.
- 3) Metode ceramah adalah cara pengajaran di mana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan memberikan penjelasan secara lisan kepada peserta didik secara langsung. Pendekatan ini dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyusun kerangka materi yang akan dibahas, dan mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan konten yang sudah diajarkan sebelumnya.
- 4) Pendekatan Diskusi adalah cara pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif dalam merespon dan memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, meningkatkan pemahaman mereka, serta membuat keputusan terkait dengan situasi atau permasalahan yang dihadapi. Penggunaan cara tersebut dalam pembelajaran PAI dapat sangat efektif karena memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif,

berpikir kritis, dan mendiskusikan konsep-konsep keagamaan dan lain sebagainya.

3. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMP Thoriqotun Najah Singosari

Capaian pembelajaran merujuk pada semua prestasi yang berhasil diraih oleh peserta didik, dengan penilaian yang telah ditentukan oleh kurikulum institusi sebelumnya (Mustakim, 2020). Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Thoriqotun Najah Singosari, pencapaian pembelajaran dikaitkan dengan optimalisasi berbagai media pembelajaran, termasuk pemanfaatan buku paket dan materi video. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, diharapkan dapat menciptakan suatu proses belajar mengajar yang tidak hanya menjadi lebih sederhana, melainkan juga lebih menggugah minat, sehingga mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Guru melakukan penyusunan butir-butir materi dalam tujuan khusus pembelajaran sebagai upaya tambahan untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, evaluasi terhadap kemampuan atau keterampilan peserta didik dapat dilakukan, sehingga materi yang disusun memiliki tujuan yang jelas dalam mencapai hasil yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Capaian hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan media pembelajaran yaitu:

1) Meningkatkan motivasi dan minat siswa

Menurut (Sardiman, 2014) Motivasi merupakan kekuatan komprehensif yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar, menjaga kelangsungan proses pembelajaran, dan memberikan arah pada aktivitas belajar. Dengan adanya motivasi, tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat tercapai.

Melalui pengamatan peneliti, salah satu cara untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, benar, dan menarik. Penggunaan media pembelajaran ini dimaksudkan untuk memicu minat baru dan keinginan belajar, meningkatkan motivasi, serta menggerakkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus memberikan dampak positif secara psikologis terhadap proses belajar-mengajar.

2) Meningkatnya prestasi siswa

Dalam perspektif Lemi Indriyani (2019), digunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar memiliki manfaat besar. Media tersebut dianggap sebagai alat bantu yang mampu mengarahkan, memberi

keteraturan, dan memandu jalannya proses pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan fokus belajar peserta didik di dalam kelas ketika menerima materi dari guru. Melalui pemanfaatan media tersebut, peserta didik dapat menggali pemahaman yang lebih konkret dari materi yang disampaikan, bukan hanya memahami konsep secara abstrak. Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang seragam antara guru dan peserta didik, dengan harapan dapat mengangkat prestasi belajar siswa ke tingkat yang lebih baik.

3) meningkatkan keimanan dan keyakinan peserta didik

Peran guru PAI mempunyai keunikannya sendiri jika dibandingkan dengan guru-guru dari bidang studi lain. Di samping menjalankan tugas-tugas pengajaran dan membimbing peserta didik, guru PAI juga aktif terlibat dalam proses pembentukan kepribadian dan memberikan dukungan pada perkembangan mental anak didik.

Berdasarkan evaluasi, dapat diketahui bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap hasil akhir pembelajaran dan pencapaian peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran tidak hanya memberikan dorongan motivasi belajar, melainkan juga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara nyata. Penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap peran guru. Hal ini tidak hanya mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas, keaktifan, dan inovasi dalam proses belajar mereka, menjadikan pengalaman pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

D. Simpulan

Dari pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha yang ditempuh oleh guru dalam mengembangkan media pembelajaran PAI adalah guru menyusun perangkat pembelajaran hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai PAI sejalan dengan capaian pembelajaran serta dikembangkan menjadi modul ajar yang digunakan dalam pada kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, guru juga menyiapkan media atau alat dan sumber pembelajaran serta guru merancang metode dan strategi yang efektif. Strategi guru ketika mengembangkan Media PAI adalah menggunakan dua strategi yakni PBL, CTL, ceramah serta diskusi dalam penyampaian materi masih sama dengan kurikulum sebelumnya yang mana terdapat kegiatan awal, inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Materi yang disampaikan juga berdasarkan modul ajar dengan memperhatikan alur tema yang dijabarkan. Hasil pembelajaran PAI melalui penggunaan Media Pembelajaran antara lain yakni terjadi peningkatan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar, meningkatnya prestasi siswa, serta Meningkatkan keimanan dan keyakinan peserta didik.

Daftar Rujukan

- Akbar, M. (2019). Mendidik Siswa dengan Prinsip Keteladanan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 2(1), 86–96.
- Al, A. R., Nasution, A., Andriani, E., Virana, N., Nafisa, S., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (n.d.). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BEJAJAR. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 4.
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Daryanto, H. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hardianto, Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, Hikmah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2011.
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). PERAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>
- Rasyid Karo-Karo, I. S., Tetap Jurusan Pendidikan Matematika FITK UIN-SU Medan, D., Tetap Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN-SU Medan.

Tambak, Syahraini, "Pemikiran Pendidikan al-Ghazali", Jurnal Keilmuan Keislaman alHikmah, Pekanbaru, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Vol. 8, No. 1